



PENGARUH PERSEPSI NILAI TRADISI DAN PENYESUAIAN DIRI TERHADAP KEBAHAGIAAN PADA PASANGAN MENIKAH SUKU MINANG DI KECAMATAN LAREH SAGO HALABAN

THE EFFECT OF TRADITIONAL VALUES PERCEPTION AND SELF-ADJUSTMENT ON HAPPINESS IN MINANG MARRIED COUPLES IN LAREH SAGO HALABAN SUB-DISTRICT

Lia Susilawati

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

Email: lia.susilawati@gmail.com

ABSTRAK

Tingkat kebahagiaan berdasarkan data BPS Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (2022) tahun 2017-2021 mengalami peningkatan. Namun tingkat kebahagiaan dalam pernikahan di Sumatera Barat selama tahun 2017-2021 mengalami penurunan. Beberapa faktor yang menciptakan kebahagiaan pernikahan diantaranya yaitu menghargai pandangan atau persepsi, nilai-nilai tradisi dan penyesuaian diri pasangan. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh persepsi nilai tradisi dan penyesuaian diri terhadap kebahagiaan pada pasangan menikah suku Minang di kecamatan Lareh Sago Halaban. Penelitian ini dilakukan pada 336 subjek yang sudah menikah dan bersuku Minangkabau. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara persepsi nilai tradisi dan penyesuaian diri secara simultan dengan kebahagiaan pernikahan sebesar 69.1% sedangkan 31.9 % kebahagiaan pernikahan dipengaruhi faktor lainnya.

Kata Kunci: Persepsi Nilai Tradisi, Penyesuaian Diri, Kebahagiaan Pernikahan

ABSTRACT

Happiness level based on BPS data Based on data from the Central Statistics Agency (2022) for 2017-2021 there has been an increase. However, the level of happiness in marriage in West Sumatra during 2017-2021 has decreased. Some of the factors that create marital happiness include respect for views or perceptions, traditional values and the couple's self-adjustment. The purpose of this study was to determine the effect of perceptions of traditional values and self-adjustment on happiness in married couples of the Minang tribe in sub-district of Lareh Sago Halaban. This research was conducted on 336 subjects who were married and had Minangkabau ethnicity. The results of this study indicate that there is a positive influence between perceptions of traditional values and simultaneous adjustment to marital happiness of 69.1%, while 31.9% of marital happiness is influenced by other factors.

Keywords: Perception of Tradition Values, Adjustment, Marriage Happiness

PENDAHULUAN

Salah satu tugas fase perkembangan dewasa, khususnya dewasa awal ialah seorang laki-laki ataupun perempuan akan berada pada fase krisis *intimacy vs isolation* (Agusdwitanti et al., 2016). Pernikahan adalah salah satu bagian dari wujud perkembangan psikologis tersebut. Melalui pernikahan intimasi terbangun. Pasangan suami istri yang menjalin intimasi akan lebih mudah dalam menyesuaikan diri terlepas dari suku, tradisi dan budaya yang dianut oleh pasangan tersebut (Agusdwitanti et al., 2016).

Pernikahan adalah tentang menyatukan perbedaan diantara kedua pasangan suami istri dan juga keluarga. Berbagai perbedaan mulai dari persepsi, kepribadian, kebiasaan, latar belakang seperti suku, tradisi budaya dan agama (Oktarina et al., 2018). Keberhasilan dalam menyesuaikan diri dan menyatukan perbedaan tersebut tentunya akan dapat membawa kebahagiaan bagi pasangan suami istri tersebut.



TINJAUAN PUSTAKA

Menurut Kamus Besar Psikologi persepsi diartikan sebagai suatu proses pengamatan seseorang terhadap lingkungan dengan menggunakan indra-indra yang dimiliki sehingga ia menjadi sadar akan segala sesuatu yang ada dilingkungannya. Persepsi timbul karena adanya dua faktor yaitu internal dan eksternal. Faktor internal bergantung pada proses pemahaman sesuatu yaitu sistem nilai, tujuan, kepercayaan dan tanggapan terhadap hasil yang dicapai, sedangkan faktor eksternal berupa lingkungan.

Persepsi mempunyai sifat subjektif, karena bergantung pada kemampuan dan keadaan dari masing-masing individu, sehingga akan ditafsirkan berbeda oleh individu yang satu dengan yang lain. Menurut Fraenkel (1977) Nilai merupakan gagasan atau konsep idea yang bersifat abstrak, yang dipikirkan oleh seseorang dan dianggap penting, biasanya mengacu kepada estetika (keindahan), etika pola perilaku dan logika benar salah atau keadilan (justice). (*Value is any idea, a concept, about what someone think is important in life*). Sedangkan Tradisi menurut Kamus Antropologi diartikan sebagai kebiasaan yang dapat bersifat magis atau religius dari kehidupan penduduk asli yang meliputi nilai budaya, norma, hukum dan aturan yang saling berkaitan dan kemudian menjadi suatu sistem yang baik, dimana mencakup segala konsepsi perbuatan manusia dalam kehidupan pribadi, sosial maupun religius (Ariyono & Siregar, 1985).

Maka dapat disimpulkan bahwa persepsi nilai tradisi adalah perlakuan individu yaitu pemberian tanggapan, arti, gambaran, atau penginterpretasian terhadap apa yang dilihat, didengar, atau dirasakan oleh indranya dalam bentuk sikap, pendapat, dan tingkah laku atau disebut sebagai perilaku individu atas gagasan atau ide yang dianggap

penting, biasanya mengacu kepada estetika (keindahan), etika pola perilaku dan logika benar salah atau keadilan yang diwariskan dan dilestarikan oleh penduduk asli yang mencakup konsepsi tentang perbuatan manusia dalam kehidupan pribadi, sosial maupun religius.

Menurut Rifayanti dan Diana (2019) penyesuaian diri dalam pernikahan adalah merupakan upaya yang dinamis dan berkesinambungan untuk belajar memenuhi keinginan, kebutuhan dan harapan dari masing-masing agar tercapai kepuasan dan juga kebahagiaan dalam pernikahan. Sedangkan kebahagiaan pernikahan adalah kondisi dimana pasangan suami istri merasakan rumah tangga yang damai, rukun, penuh kasih sayang (keintiman), bahagia dalam kegiatan sehari-hari dan merasakan kepuasan dalam hubungan diantara keduanya, termasuk diantaranya dapat menerima keadaan ekonomi di dalam keluarga.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan analisis data dan pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan metode Structural Equation Model (SEM) dengan cara analisis jalur (path analysis). Hasil korelasi antar konstruk diukur dengan melihat *path coefficients* dan tingkat signifikannya yang kemudian dibandingkan dengan hipotesis penelitian. Model persamaan struktural (SEM) yang digunakan menggunakan *software* SmartPLS 3.2.

Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrument persepsi nilai tradisi, penyesuaian diri dan kebahagiaan pernikahan.



HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat terdapat pengaruh positif antara persepsi nilai tradisi dan penyesuaian diri secara simultan dengan kebahagiaan pernikahan. Pada penelitian ini persepsi nilai

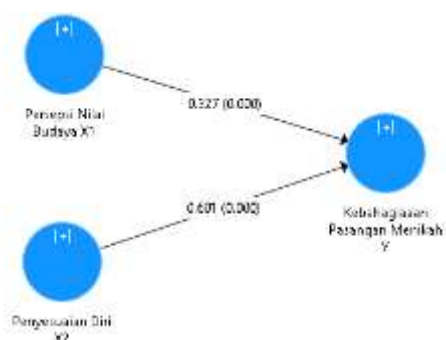
tradisi dan penyesuaian diri dapat mempengaruhi kebahagiaan pernikahan pada pasangan menikah suku Minang di kecamatan Lareh Sago Halaban sebesar 69.1% sedangkan 31.9 % kebahagiaan pernikahan dipengaruhi faktor lainnya.

R Square

	R Square	R Square Adjusted
Kebahagiaan Pasangan Menikah Y	0.691	0.689

Sumber: Hasil Olah Data Smart PLS 3.2

Berdasarkan tabel di atas diketahui hubungan Persepsi Nilai Tradisi dan Penyesuaian Diri terhadap Kebahagiaan Pasangan Menikah berdasarkan nilai R Square yaitu sebesar 0,691 yang berarti dapat diinterpretasikan bahwa semakin tinggi nilai persepsi nilai tradisi dan penyesuaian diri maka kebahagiaan pasangan menikah akan semakin meningkat pula, dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Berikut gambar diagram path coefficient yang menggambarkan hubungan antara ketiga variabel.



Gambar Model Persamaan Struktural dengan *Path Coefficients* dan *P-value* Menggunakan Structural Equation Model (SmartPLS).

Kebahagiaan pernikahan adalah suatu hal yang diharapkan dari sebuah pernikahan.

Menurut beberapa penelitian sebelumnya, kebahagiaan pernikahan dipengaruhi oleh 1) penerimaan, 2) keterbukaan, 3) *responsibilities*, 4) keharmonisan, 5) komunikasi antarpasangan, kesepahaman persepsi, 6) kebersamaan dan kerjasama dalam mengatur rumah tangga, 7) saling memberi dan menanak. (Dalam cinta, kasih sayang dan perhatian, 8) saling menghormati dan menghargai, 9) kepribadian yang positif dari pasangan, 10) kepribadian yang positif dari pasangan, serta 11) kehadiran anak. (Herawati, 2012).

Menurut Dey & Ghosh faktor-faktor yang penting untuk mencapai kebahagiaan pernikahan adalah 1) rasa hormat terhadap emosi, 2) sikap terhadap pernikahan, 3) ungkapan cinta, 4) menghargai pandangan atau persepsi dan kepentingan terhadap kesukaan pasangan, 5) mengabaikan kelemahan pasangan, 6) penyesuaian seksual, 7) perangai, 8) nilai hidup dan nilai tradisi, 9) selera dan minat.

Maka dari itu, penting bagi setiap pasangan untuk dapat menyamakan persepsi terutama persepsi yang berkaitan dengan nilai tradisi yang dianut oleh pasangan kita. Bagi masyarakat Kecamatan Lareh Sago Halaban



yang bersuku Minangkabau, penting untuk dapat melanjutkan nilai tradisi yang berlaku. Memahami arti nilai tradisi yang dilestarikan akan sangat membantu memahami setiap pasangan. Selain itu penting bagi setiap pasangan yang menikah untuk dapat menyesuaikan diri. Agar dapat tercipta komunikasi yang baik dan hubungan yang harmonis dalam keluarga.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan pada pasangan yang menikah di Lareh Sago Halaban dapat disimpulkan bahwa persepsi nilai tradisi dan penyesuaian diri dapat mempengaruhi kebahagiaan pernikahan pada pasangan menikah suku Minang di kecamatan Lareh Sago Halaban sebesar 69.1% sedangkan 31.9 % kebahagiaan pernikahan dipengaruhi faktor lainnya.

Saran

Adapun saran untuk pasangan suami istri hendaknya saling memahami persepsi nilai tradisi yang dianut oleh pasangan yang menikah dan saling menyesuaikan diri apabila terjadi konflik, sehingga menjadi keluarga yang terbina secara harmonis. Dan saran untuk peneliti selanjutnya agar dapat melakukan penelitian dalam lebih bervariasi seperti penelitian terkait pengaruh perbedaan usia pernikahan terhadap kebahagiaan pasangan yang menikah, dan penelitian lainnya lagi.

DAFTAR PUSTAKA

Adisusilo, S. J. . (2012). Pembelajaran Nilai-nilai Karakter Konstruktivisme dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif. Rajawali Pers.
Agusdwitanti, H., Tambunan, S. M., & Retnaningsih. (2016). Kelekatan dan

Intimasi pada Dewasa Awal. *Jurnal Psikologi*, 8(1), 18–24.

Apriani, N., Sakti, H., Fauziah, N., Psikologi, F., & Diponegoro, U. (2013). Penyesuaian Diri Wanita Etnis Jawa Yang Menikah Dengan Pria Etnis Cina. *Empati*, 2(4), 305–315.

Ariyono, & Siregar, A. (1985). *Kamus Antropologi*. Akademika Pressindo.

Asni. (2019). Hubungan Penyesuaian Perkawinan Dengan Keharmonisan Keluarga pada Suami Istri yang Baru Menikah di Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues. Universitas Islam Negeri Ar Raniry.

Azami, Nurdin, B., Abizar, Darwis, A., Bustami, & Dkk. (1997). *Adat Dan Upacara Perkawinan Daerah Sumatera Barat*. CV Eka Dharma.

Azwar, S. (2013). *Metode Penelitian* (Edisi ke-1). Pustaka Pelajar.

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2021). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. KBBI. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>

Baron, R. A., & Byrne, D. (2004). *Psikologi Sosial* (R. Djuwita (ed.)). Erlangga.

Budiati, A. C. (2009). *Sosiologi Kontekstual Untuk SMA & MA*. Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.

Budimansyah, D., & Syam, S. (2006). *PENDIDIKAN NILAI MORAL DALAM DIMENSI PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN MENYAMBUT 70 tahun PROF. Drs. H.A. KOSASIH DJAHIRI. Kewarganegaraan (PKn) FPIPS-UPI*.

Dewi, H. L. (2009). Hubungan Antara Penyesuaian Diri Dalam Perkawinan Dengan Kepuasan Dalam Perkawinan pada Wanita yang Bekerja. Universitas Sanata Dharma.



- Dey, S., & Ghosh, J. (2016). Factors in the Distribution of Successful Marriage. *International Journal of Social Sciences and Management*, 3(1), 60–64. <https://doi.org/10.3126/ijssm.v3i1.14315>
- Fatima, M., & Ajmal, M. A. (2012). Happy Marriage: A Qualitative Study. *Pakistan Journal of Social and Clinical Psychology*, 9(2), 37–42. <http://ovidsp.ovid.com/ovidweb.cgi?T=JS&PAGE=reference&D=psyc7&NEWS=N&AN=2012-17550-006>
- Fincham, F. D., Stanley, S. M., & Beach, S. R. H. (2007). Transformative processes in marriage: An analysis of emerging trends. *Journal of Marriage and Family*, 69(2), 275–292. <https://doi.org/10.1111/j.1741-3737.2007.00362.x>
- Fraenkel, J. . (1977). *How To Teach Value: An Analytic Approach*. Prentice Hall.
- Fuad, M. (2015). Psikologi Kebahagiaan Manusia. *KOMUNIKA: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 9(1), 112–130. <https://doi.org/10.24090/komunika.v9i1.834>
- Hastuti, E., & Oswari, T. (2016). Budaya Pernikahan Masyarakat Minang Rantau di Jakarta. *UG Jurnal*, 10(8), 1–11.
- Herawati, N. (2012). Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Kebahagiaan Pasangan pada Masyarakat Madura. *Jurnal Personifikasi*, 3, 43–51.
- Herawati, N. (2016). The Influence of Couple Harmony and Marital Adjustment to Marital Happiness. *International Conference on Health and Well-Being (ICHWB)*, 21, 119–126.
- Hidayati, S. (2017). Penyesuaian Budaya Dalam Perkawinan. *JOMSIGN: Journal of Multicultural Studies in Guidance and Counseling*, 1(1), 83. <https://doi.org/10.17509/jomsign.v1i1.6053>
- Indrawati, E. S., & Fauziah, N. (2012). Attachment dan Penyesuaian Diri dalam Perkawinan. *Jurnal Psikologi Undip*, 11(1), 40–49. <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/psikologi/article/view/5147>
- Lawrence, E. M., Rogers, R. G., Zajacova, A., & Wadsworth, T. (2019). Marital Happiness, Marital Status, Health, and Longevity. *Journal of Happiness Studies*, 20(5), 1539–1561. <https://doi.org/10.1007/s10902-018-0009-9>
- Mardiyati. (2004). *Kebahagiaan Perkawinan Istri Ditinjau dari Penyesuaian Diri dan Sikap Terhadap Konsep Wanita Ideal Jawa*. Universitas Gajahmada.
- Nasution, E. S. (2019). Penyesuaian Diri Dalam Pekawinan Pada Remaja Putri yang Menikah Di Usia Muda. *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Pengembangan SDM*, 8(2), 68–80. [https://ejournal.borobudur.ac.id/index.php/psikologi/article/download/600/575#:~:text=Penyesuaian perkawinan adalah dua individu,mengakomodasi kebutuhan%2C keinginan dan harapan.&text=Menurut Hurlock \(2002\) penyesuaian diri,dan penyesuaian dengan keluarga](https://ejournal.borobudur.ac.id/index.php/psikologi/article/download/600/575#:~:text=Penyesuaian perkawinan adalah dua individu,mengakomodasi kebutuhan%2C keinginan dan harapan.&text=Menurut Hurlock (2002) penyesuaian diri,dan penyesuaian dengan keluarga)
- Nurhayati, S. R., Faturachman, F., & Helmi, A. F. (2019). Marital Quality: A Conceptual Review. *Buletin Psikologi*, 27(2), 109. <https://doi.org/10.22146/buletinpsikologi.37691>
- Oktarina, L. P., Wijaya, M., & Demartoto, A. (2018). Pemaknaan Perkawinan (Studi Kasus Pada Perempuan Lajang Yang Bekerja di Kecamatan Bulukerto Kabupaten Wonogiri). *Jurnal Analisa*



- Sosiologi, 4(1).
<https://doi.org/10.20961/jas.v4i1.17412>
- Parapatih, D. (2020). Nasehat Perkawinan.
https://youtu.be/1uAoFFb_KPo
- Rahardjo, W. (2007). Kebahagiaan Sebagai Suatu Proses Pembelajaran. *Jurnal Penelitian Psikologi*, 2(2), 128–137.
- Rifayanti, R., & Diana, D. (2019). Pengaruh Gaya Resolusi Konflik dan Penyesuaian Perkawinan Dengan Kebahagiaan Pada Pasangan Suami Istri yang Menjalani Hubungan Jarak Jauh. *Psikostudia : Jurnal Psikologi*, 8(1), 37.
<https://doi.org/10.30872/psikostudia.v8i1.2385>
- Robbins, S. (2005). *Organizational Behavior*. Prentice Hall.
- Schneiders. (1964). *Personal Adjustment and Mental Health*. Holt, Reinhart & Winston Inc.
- Schneiders, A. B. (2008). *Personal Adjustment and Mental Health*. Hottman.
- Sugiyono. (2001). *Statiska untuk Penelitian*. Alfabeta.
- Sugiyono, S. (2015). *Metode Penelitian & Pengembangan Research and Development*. Bandung: Alfa Beta.
- Sujarweni, V. W. (2014). *SPSS Untk Penelitian*. Pustaka Baru Press.
- Umar, H. (2004). *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis (Cetakan Ke)*. PT Raja Grafindo Persada.
- Usman, H., & Akbar, P. S. (2017). *Metode Penelitian Sosial (3rd ed.)*. Bumi Aksara.
- Walgito, B. (1991). *Pengantar Psikologi Umum*. Andi Offset.
- Walgito, B. (2003). *Psikologi Umum*. Andi Offset.
- Wicahyani, P. Y. (2013). Hubungan Penyesuaian Diri Dengan Kebahagiaan Perkawinan Istri yang Tinggal di Rumah Ibu Mertua. In *Tidak diterbitkan*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Yuniariandini, A. (2016). Kebahagiaan Pernikahan Pertemanan dan Komitmen. *Psikovidya*, 20(2), 53–58.
<http://dx.doi.org/10.1016/j.jplph.2009.07.006%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.neps.2015.06.001%0Ahttps://www.abebooks.com/Trease-Evans-Pharmacognosy-13th-Edition-William/14174467122/bd>